

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING)  
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO  
JATEN KARANGANYAR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri 03 Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING)  
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO  
JATEN KARANGANYAR**

Disusun Oleh:

Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 17 September 2021

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. .  
NIP. 198207112008121003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu'arif Khoirul Latif  
NIM : 15604221032  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 September 2021  
Yang Menyatakan,



Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING)  
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO  
JATEN KARANGANYAR**

Disusun Oleh:

Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 17 September 2021

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji		29/10/2021
Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Sekretaris Penguji		29/10/2021
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji Utama		29/10/2021

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING)  
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO  
JATEN KARANGANYAR**

**Oleh:**

Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

**ABSTRAK**

Jaringan internet di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Karanganyar belum stabil, sehingga menyulitkan proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang berjumlah 49 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,20% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 46,94% (23 peserta didik), “cukup” sebesar 40,82% (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 2,04% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

Kata kunci: motivasi, pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring), pandemi Covid-19

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Koord. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.



5. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK dan SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 September 2021  
Penulis.



Mu'arif Khoirul Latif  
NIM 15604221032

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Motivasi .....	10
2. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	15
3. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) .....	25
4. Pandemi Covid-19 .....	32
5. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas .....	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Validitas dan Reliabilitas .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50

1. Faktor Intrinsik .....	52
2. Faktor Ekstrinsik .....	54
B. Pembahasan .....	56
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi .....	62
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.....	51
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik.....	53
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV ...	24
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas V....	24
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	46
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	48
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian.....	49
Tabel 8. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar ...	50
Tabel 9. Norma Penilaian Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar ...	51
Tabel 10. Norma Penilaian Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik.....	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	54
Tabel 12. Norma Penilaian Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....	72
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	73
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas.....	74
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	75
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	76
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran 7. Data Uji Coba .....	80
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 9. Tabel r.....	82
Lampiran 10. Data Penelitian.....	83
Lampiran 11. Deskriptif Statistik.....	85
Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	87
Lampiran 13. Dokumentasi Uji Coba .....	89
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	90

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19) sudah menjadi pandemi dunia, hal ini memaksa hampir semua sektor merubah pola aktivitasnya. Termasuk sektor pendidikan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Pemerintah Indonesia dalam usaha pembatasan sosial ini telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online* (Mona, 2020: 118). Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19 (Nuryana, 2020). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran *online* memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban Covid-19. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Agustang, dkk., 2021: 145).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran PJOK. Sejalan dengan itu maka hakikat PJOK mencakup semua unsur kebugaran keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi



(Hidayatullah & Kristiyanto, 2014: 3). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 12). Nopiyanto & Raibowo (2019: 1689) menyatakan “pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti halnya praktik dalam pelajaran PJOK, sehingga hal tersebut akan menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran PJOK”.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran PJOK saat pandemi yaitu peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah dialami belajar secara dalam jaringan (daring) di tengah merebaknya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Jaringan internet di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Karanganyar internetnya belum stabil, sehingga menyulitkan proses pembelajaran. Guru PJOK di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar juga merasa kesulitan ketika mengajar menggunakan metode *online*. Pada situasi ini, pendidik harus menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet sebagai sarana melaksanakan pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) ditambah sumber belajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring). Orang tua / wali murid juga perlu menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet supaya dapat menerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik.

Bagi peserta didik, perlu adanya adaptasi untuk belajar mengoperasikan *smartphone* supaya dapat mengikuti pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dengan baik.

Masyarakat di sekitar sekolah SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar dari segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya: beberapa wali murid belum memiliki *smartphone*, sehingga harus pinjam ke tetangga atau saudara terdekat. Tidak semua *smartphone* peserta didik memiliki kapasitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dan proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/kuota internet. Beberapa wali murid dan peserta didik belum mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring).

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa mereka harus

belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pada pembelajaran *online*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017: 2). Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi merupakan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar sains (Sari dkk., 2018: 14).

Motivasi belajar adalah keseluruhan data penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Syaripah, 2016: 36). Motivasi belajar adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar. Menurut Burstiando (2015: 32) “motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan”. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri peserta didik akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar

yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Karanganyar internetnya belum stabil, sehingga menyulitkan proses pembelajaran daring.
2. Guru PJOK di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar juga merasa kesulitan ketika mengajar menggunakan metode *online*.
3. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
4. Belum diketahuinya motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada motivasi peserta didik kelas atas

mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK

dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik PGSD Penjas FIK UNY.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK daring.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berawal dari kata “motif”, motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Kompri, 2015: 4). Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik untuk belajar secara aktif. Sardiman (2015: 102) menyatakan bahwa “motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang individu untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup (Majid, 2014: 308). Motivasi ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Uno (2011: 3) menyimpulkan bahwa “motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat”. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Mitchell (dalam Kompri, 2015 : 3) mengartikan “motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk

mencapai tujuannya. Motivasi merupakan sebuah usaha yang mengarah pada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012: 26) “motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”. Khodijah (2016: 29) menjelaskan pengertian motivasi adalah “suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak”.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai. Sementara itu, Krause, et al. (2014: 38) mengemukakan bahwa “motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya”.



Pendapat lain mengenai motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Motivasi yaitu kondisi psikologis dan fisiologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu (Djaali, 2014: 101). Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Bakar, 2014: 722).

Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

#### **b. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Karwati & Priansa (2014: 167) menyatakan bahwa teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

### 1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri peserta didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- a) Minat. Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya. Apabila semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin banyak usaha yang akan dilaluinya.
- b) Sikap positif. Peserta didik yang mempunyai sifat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-sebaiknya. Penting untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik, hal ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
- c) Kebutuhan. Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya. Kebutuhan dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan usaha yang akan menuntunnya untuk bersemangat dalam belajar.

### 2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar peserta didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan

sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi instrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2011: 153), bahwa “dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal”. Termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Pujian, hadiah, teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Sardiman (2015: 75) menjelaskan “peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar”. Dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal

Motivasi belajar menurut Uno (2011: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Uno (2011: 23) menyatakan “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Pendapat lain Sardiman (2015: 81) menjelaskan “motivasi belajar tersusun dalam beberapa indikator, di antaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengkonstrak motivasi belajar yaitu dari teori Uno (2011).

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk. 2020: 93).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menjelaskan bahwa, “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia.” Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Dwihandaka, dkk. 2020: 192).

Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga cabang. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang

berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasanya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.



Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik”. Kata aktivitas jasmani mengandung makna

pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Kustiawan, dkk (2019: 29) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani atau fisik. Sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk. 2020: 146).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut (Putra, dkk. 2019: 63). Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

**c. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013**

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa “materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran”. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014: 34). Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu peserta didik kelas IV dan kelas V. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV dan V SD sebagai berikut:

**Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV**

<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

**Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas V**

<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung ( <i>cardio respiratory</i> ) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung ( <i>cardio respiratory</i> ) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubu

### 3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

*E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata (2012: 206-207) “e” pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan)”. Putri & Dewi (2020) menyatakan bahwa “seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang”.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan

secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 41). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) “pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi”.

Menurut Moore, et al., (2011: 130) “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 4). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 18).



Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Roza, 2019: 82).

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa “model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di-*download* dan dipelajari secara manual (*offline*), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*”. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa “dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi

pembelajaran daring”. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, mobile edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

Menurut Rusman (Subron, dkk, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

- a. Interaksi Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal

tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

- b. Ketergunaan Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis Learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video

dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015: 11).

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada pembelajaran *online*/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun peserta didik dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep daring tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua peserta didik memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014).

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14) “pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi

yang disajikan secara *online*”. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) “kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar”. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat menurut Hadisi & Muna (2015: 131) “pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi

antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar”. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015: 12). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020: 52), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020: 66), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Juni isanda, 2020: 38).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Keuntungan pembelajaran *online* adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi peserta didik dengan guru.

#### 4. Pandemi Covid-19

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan “*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV2)* adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara”. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang COVID19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama COVID-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*.<sup>3</sup> Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (Wang, et al., 2020: 12).

Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Riedel, et al, 2020: 4).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan



coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chen, et al, 2020). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.<sup>15</sup> Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, et al, 2020: 1).

*Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Huang, 2020 dan Fehr & Perlman, 2015). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200nm (Wang, et al., 2020: 3). Semua virus *ordo Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Fehr & Perlman, 2015: 7).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien

timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12)

## **5. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas Atas**

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, dkk., (2020: 79) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya”.

Leppo, et al. (2013: 201) menyatakan bahwa “usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka”. Yusuf (2012: 24-25) menyatakan bahwa “masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional

- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
  - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
  - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) “masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik”. Mappiare (dalam Desmita, 2014: 45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh

yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)

- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Rahyubi (2014: 220) menyatakan “fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali (2016: 32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik

peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian peserta didik jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan peserta didik tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Denni (2020) berjudul “Motivasi terhadap Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) pada Mahapeserta didik STMB Multi Smart Medan”. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi mahapeserta didik dalam mengikuti perkuliahan daring di rumah selama masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring dan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber seperti responden, artikel dan berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dengan pembelajaran daring di perkuliahan. Narasumber pada penelitian ini adalah mahapeserta didik STMB MULTI SMART sebanyak 97 orang, yang berasal dari jurusan Manajemen, Akuntansi dan Administrasi Bisnis angkatan tahun 2018 dan 2020. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahapeserta didik mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemi

COVID-19 cukup rendah. Penelitian motivasi dari faktor internal dan eksternal, aktivitas kuliah daring cenderung membosankan dan menurunkan motivasi belajar para mahasiswa didik. Pesatnya perkembangan teknologi tidak diikuti dengan kreatifitas dan kemampuan inovasi dosen dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan optimal.

2. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 Se-Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 orang guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Se Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19 dalam kategori rendah dengan 79,59%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Suherman (2020) berjudul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid)-19 di Sekolah Dasar”. Serangan *Corona Virus Disease* (Covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis

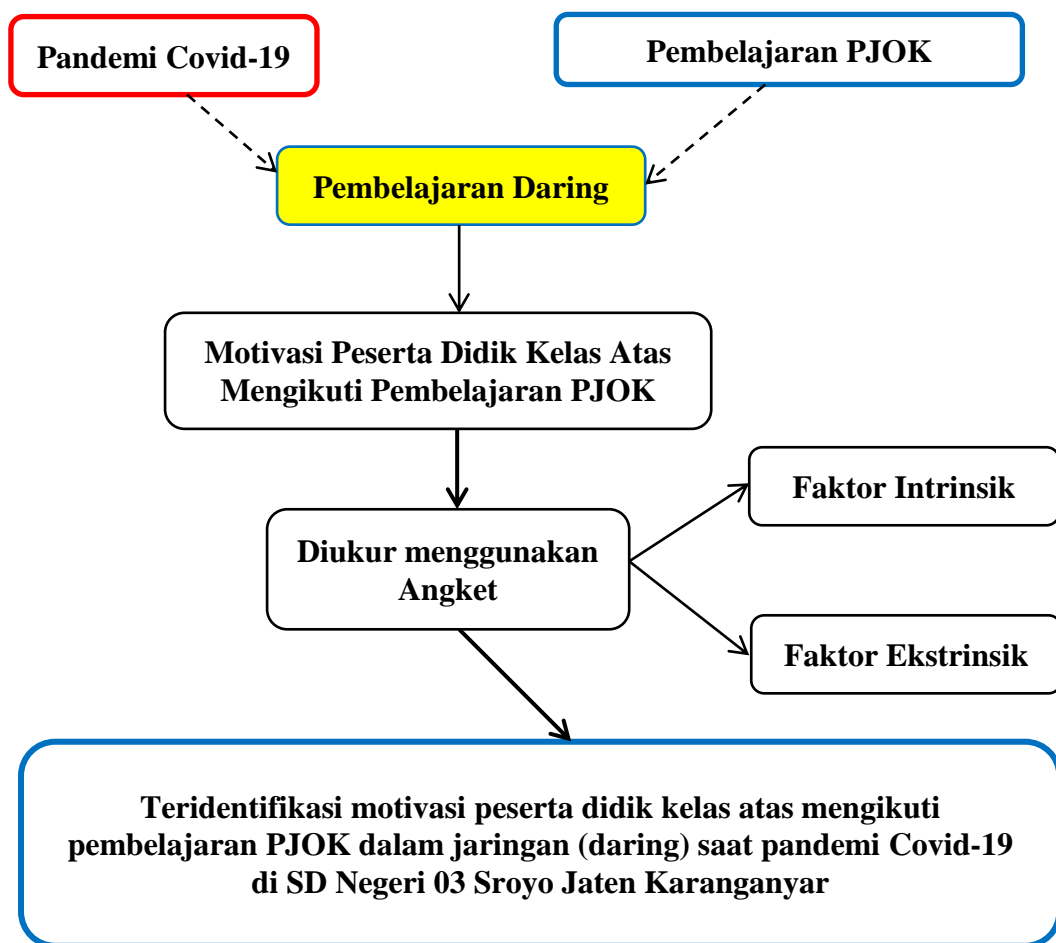
praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif

### **C. Kerangka Berpikir**

Dunia saat ini dihadapkan dengan satu permasalahan yang sama dan cukup kompleks yaitu penyebaran virus Covid-19 yang sangat masif. Permasalahan tersebut memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi pada sektor pendidikan terkena dampak yang sangat serius. Penyebaran virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Masa pandemic covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah 1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3)

terbatasnya jaringan internet. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang diukur menggunakan angket.



Gambar 1. Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang beralamat di Beluk Kidul, Sroyo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57731. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

#### **C. Subjek Penelitian**

Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang berjumlah 49 peserta didik, dengan rincian kelas IV 26 peserta didik dan kelas V 23 peserta didik.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar. Definisi operasional variabel tersebut yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang sedang mengikuti pembelajaran daring saat pandemi covid-19 untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung yang diukur menggunakan angket.

#### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Hadi (1991: 7-11) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontrak dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar. Definisi operasionalnya yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar yang sedang mengikuti pembelajaran daring saat pandemi covid-19 untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori mengenai hambatan dan definisi konstrak, maka penghambat dalam penelitian ini terdiri dari 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Menyusun butir pertanyaan adalah penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket.

d. Konsultasi ke Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian dilakukan konsultasi pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 1 orang, yaitu Bapak Dr. Komarudin, M.A. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3, 4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 7	6
		Adanya harapan atau cita-cita masa depan	8, 9,	10
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	11, 12, 13	
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14, 15	16
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17,	18, 19, 20
Jumlah			20	

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar, (2) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Uji coba dilakukan di SD Negeri 02 Sroyo Jaten Karanganyar dengan responden berjumlah 25 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

#### **1. Uji Validitas**

Arikunto (2013: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (df 24;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>01</b>	0,475	0,388	Valid
<b>02</b>	0,856	0,388	Valid
<b>03</b>	0,395	0,388	Valid
<b>04</b>	0,568	0,388	Valid
<b>05</b>	0,791	0,388	Valid
<b>06</b>	0,819	0,388	Valid
<b>07</b>	0,558	0,388	Valid
<b>08</b>	0,937	0,388	Valid
<b>09</b>	0,574	0,388	Valid
<b>10</b>	0,657	0,388	Valid
<b>11</b>	0,689	0,388	Valid
<b>12</b>	0,945	0,388	Valid
<b>13</b>	0,937	0,388	Valid
<b>14</b>	0,405	0,388	Valid
<b>15</b>	0,584	0,388	Valid
<b>16</b>	0,928	0,388	Valid
<b>17</b>	0,689	0,388	Valid
<b>18</b>	0,905	0,388	Valid
<b>19</b>	0,799	0,388	Valid
<b>20</b>	0,690	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 20 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,953	20

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112).

Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) Instrinsik dan (2) Ekstrinsik. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar didapat skor terendah (*minimum*) 31,00, skor tertinggi (*maksimum*) 59,00, rerata (*mean*) 42,94, nilai tengah (*median*) 43,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,00, *standar deviasi* (SD) 7,42. Hasil selengkapnya pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar**

Statistik	
<i>N</i>	49
<i>Mean</i>	42,94
<i>Median</i>	43,00
<i>Mode</i>	46,00
<i>Std, Deviation</i>	7,42
<i>Minimum</i>	31,00
<i>Maximum</i>	59,00

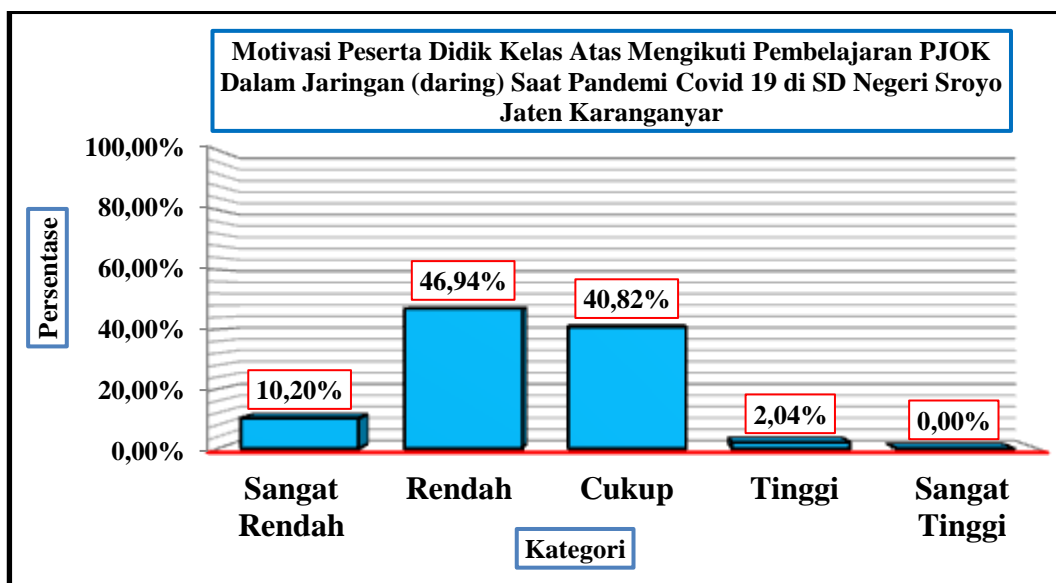


Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$68 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$56 < X \leq 68$	Tinggi	1	2,04%
3	$44 < X \leq 56$	Cukup	20	40,82%
4	$32 < X \leq 44$	Rendah	23	46,94%
5	$X \leq 32$	Sangat Rendah	5	10,20%
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,20% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 46,94% (23 peserta didik), “cukup” sebesar 40,82% (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 2,04% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,94 berada pada kategori rendah.

### 1. Faktor Instrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor instrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 20,92, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 5,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik**

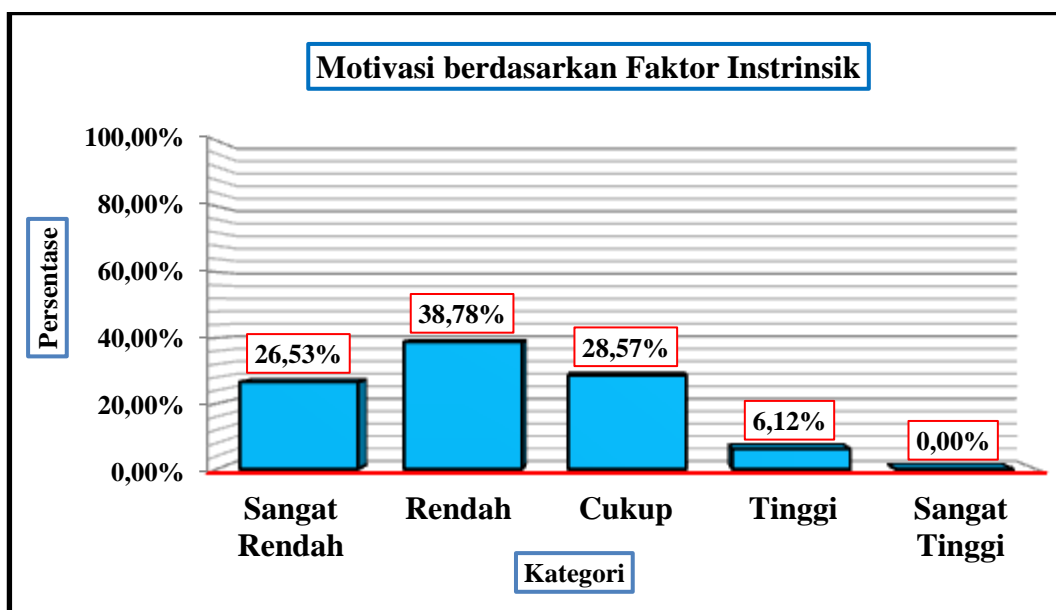
Statistik	
<i>N</i>	49
<i>Mean</i>	20,92
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std, Deviation</i>	5,23
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	30,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor *e-learning* disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Norma Penilaian Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$34 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$28 < X \leq 34$	Tinggi	3	6,12%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup	14	28,57%
4	$16 < X \leq 22$	Rendah	19	38,78%
5	$X \leq 16$	Sangat Rendah	13	26,53%
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor instrinsik dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 26,53% (13 peserta didik), “rendah” sebesar 38,78% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 28,57% (14 peserta didik), “tinggi” sebesar 6,12% (3 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,92, faktor instrinsik berada pada kategori rendah.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 22,02, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 4,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

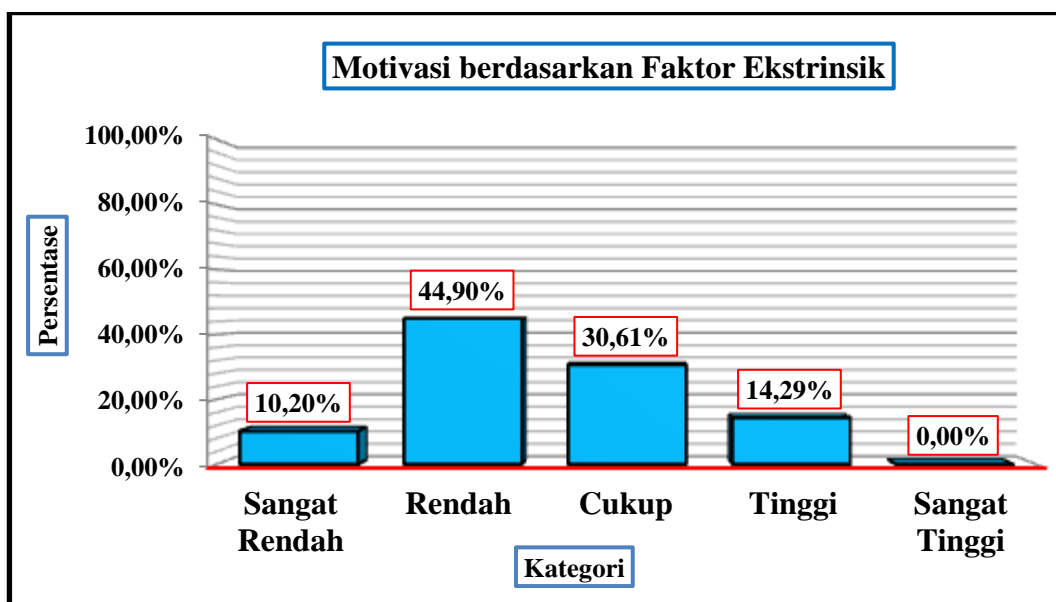
Statistik	
<i>N</i>	49
<i>Mean</i>	22,02
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std, Deviation</i>	4,89
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	30,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor *e-learning* disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Norma Penilaian Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$34 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$28 < X \leq 34$	Tinggi	7	14,29%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup	15	30,61%
4	$16 < X \leq 22$	Rendah	22	44,90%
5	$X \leq 16$	Sangat Rendah	5	10,20%
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,20% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 44,90% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 30,61% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 14,29% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,02, faktor ekstrinsik berada pada kategori rendah.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) Instrinsik dan (2) Ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar dalam kategori rendah. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu rendah sebesar 46,94% atau ada 23 peserta didik mempunyai motivasi yang rendah, kategori cukup sebesar 40,82% atau 20 peserta didik, selanjutnya kategori sanga rendah sebesar 10,20% atau 5 peserta didik.

Hasil tersebut di atas sesuai dengan observasi awal yang dilakukan penelitian, yaitu permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran PJOK saat pandemi yaitu peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan situasi

yang sebelumnya belum pernah dialami belajar secara dalam jaringan (daring) di tengah merebaknya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada situasi ini, pendidik harus menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet sebagai sarana melaksanakan pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) ditambah sumber belajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring). Orang tua / wali murid juga perlu menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet supaya dapat menerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Bagi peserta didik, perlu adanya adaptasi untuk belajar mengoperasikan *smartphone* supaya dapat mengikuti pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dengan baik.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk

membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Dalam kegiatan pembelajaran *online* ini tidak mengharuskan peserta didik berada di sekolah atau berada di satu tempat yang sama dengan pendidik. Berdasarkan pendapat Sobron, dkk (2019: 1) “pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang pendidik dan peserta didiknya berada di lokasi terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya”. Dengan memanfaatkan jaringan internet di dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa “penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional”.

Sari (2015: 27-28) menjelaskan “beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain”. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) “pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar”.



Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

### **1. Faktor Instrinsik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori rendah. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya (Karwati & Priansa, 2014: 167).

Pada pembelajaran *online*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017: 2). Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi merupakan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar sains (Sari & Sunarno, 2018: 14).

## **2. Faktor Ekstrinsik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori rendah. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi instrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan (Sari & Sunarno, 2018: 14).

Motivasi belajar adalah keseluruhan data penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Syaripah, 2016: 36). Motivasi belajar adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar. Menurut Burstiando (2015: 32) “motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri peserta didik akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal”. Peserta didik yang memiliki motivasi

belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menerangkan bahwa hasil dari pengisian kuesioner berpengaruh terhadap hal apapun.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menghimbau dalam kuesioner untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,20% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 46,94% (23 peserta didik), “cukup” sebesar 40,82% (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 2,04% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,94 berada pada kategori rendah.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar dengan menggunakan metode lain.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. Y. A., Herman, H., Said, M., & Agustang, A. (2021). upaya guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Covid 19 di SMP. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 144-149.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahapeserta didik pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Ariyanto, Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 78-91.
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Aziz, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2).
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Burstiando, R. (2015). Peningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui sport education model pada permainan bolabasket. *Jurnal Sportif*, 1(1).
- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., Li, J., Zhao, D., Xu, D., Gong, Q., Liao, J., Yang, H., Hou, W. and Zhang, Y., 2020, 'Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records'. *The Lancet*, 395(10226), 809-815.

- Denni, H. (2020). Motivasi terhadap Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) pada Mahapeserta didik STMB Multi Smart Medan. *Jurnal Ilmiah SMART*, 4(2).
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwihandaka, R., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena peserta didik pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 03 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 191-203.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronavirus: an overview of their replication and pathogenesis. *Methods Mol Biol*, 12(82), 1– 23.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol*, 2(1).
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hambali, S. (2019). Pengaruh metode bermain terhadap hasil belajar passing bawah bola voli di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1).
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Herlina & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi *corona virus disease* (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(2).
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2014). Model aktivitas belajar gerak berbasis permainan sebagai materi ajar pendidikan jasmani (Penelitian Pengembangan pada Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218350.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Jamil, S. H., & Juni isanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahapeserta didik pada masa pandemik covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37-46.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas. Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset.
- Krause, K.-L., Bochner, S., Duchesne, S., & McMaugh, A. (2014). *Educational psychology for learning and teaching (3rd ed.)*. Victoria: Cengage Learning.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 28-32



- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*, 76(3), 142.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 117-125.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Suryatama, R. Y. (2019). Hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *In Kabar Priangan*, 1.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada peserta didik kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada peserta didik sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 62-69.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, 2(1).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *Stand: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2).
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi covid-19. *Seminar imbingan dan Konseling*, 61-67.
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz., Melnick., & Adelberg's. (2020). *Medical microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/ Medica.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nur*, 3(2).
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 260934.
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi peserta didik dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, A., Anisah, & Iswahyuni. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaripah. (2018). Pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar peserta didik dalam bidang matematika di sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech*, 2(2).
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 145-155.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A handbook of 2019-ncov pneumonia control and prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).



- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Desain pembelajaran pendidikan: tata rancang pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1. Lembar Bimbingan TAS

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Mu'arif Khoirul Latif  
NIM : 15604221032  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Pembimbing : Fathan Nurcahyo, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	28 Januari 2021	pengajuan judul baru.	
2.	1 Februari 2021	tata penulisan skripsi.	
3.	10 Februari 2021	Bab I Identifikasi Masalah.	
4.	15 Februari 2021	mencari buku yang dijadikan bahan teori.	
5.	12 Februari 2021	menyusun instrumen penelitian.	
6.	5 April 2021	mengolah hasil uji coba instrumen penelitian.	
7.	16 April 2021	mengolah hasil penelitian instrumen	
8.	20 April 2021	mengolah dan membahas hasil penelitian	
9.	23 April 2021	menyimpulkan hasil penelitian.	
10.	28 April 2021	penyusunan skripsi utuh	

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD-Penjaskes



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Komarudin, S.Pd., MA  
NIP : 197409282003121002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mu'arif Khoirul Latif  
NIM : 15604221032  
Jurusan : PGSD PENJAS  
Judul : Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran  
PJOK Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di  
SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar


Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Indikator Aspek peneliti dan peneliti*  
*diambil dari instrumen*


2. \_\_\_\_\_

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2021

  
Dr. Komarudin, S.Pd., MA  
NIP 197409282003121002

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: filc.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
---	--

---

Nomor :	115/UN34.16/LT/2021	30 Maret 2021
Lamp. :	1 Bendel Proposal	
Hal :	Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	

**Yth . Kepala SD Negeri 02 Sroyo**



Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama :	Mu'arif Khoirul Latif
NIM :	15604221032
Program Studi :	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir :	Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar
Waktu Uji Instrumen :	1 - 5 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


  
  
Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
---	---

---

Nomor : 555/UN34.16/PT.01.04/2021	30 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	

**Yth . Kepala SD Negeri 03 Sroyo**



Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mu'arif Khoirul Latif
NIM	: 15604221032
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - ST
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Motivasi Peserta Didik Kelas Atas Mengikuti Pembelajaran PJOE Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SD Negeri 03 Sroyo Jaten Karanganyar
Waktu Penelitian	: 5 - 12 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN <b>SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SROYO</b> Alamat : Tundungan Sroyo, Jaten, Karanganyar Kode Pos 57771</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p>Nomor : 422.6 / 35/ VI / 2021</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Sroyo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Mu'arif Khoirul Latif
Nim	: 15604221032
Jurusan	: Pendidikan Olahraga
Prodi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Dengan ini menerangkan bahwa memang benar nama di atas telah mengadakan / melakukan Penelitian Tugas Akhir Semester (TAS) di Sekolah Dasar Negeri 03 Sroyo pada tanggal 8 April 2021 sampai dengan 9 April 2021 pada Mata Pelajaran PJOK.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Karanganyar, 15 April 2021 Kepala Sekolah  Sumarsi Partem, S.Pd NIP. 19660617/199103 2 001</p>	

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING)  
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO  
JATEN KARANGANYAR**

Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

Alamat :

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS ATAS MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING) SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 03 SROYO JATEN KARANGANYAR**” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan member cek list (V) pada kolom yang tersedia

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Negara Indonesia adalah merah putih.	√			

SS            Sangat Setuju  
S             Setuju  
TS            Tidak Setuju  
STS          Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Adanya hasrat dan keinginan berhasil</b>				
1	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan atas kemauan sendiri				
2	Saya membaca terlebih dahulu materi pembelajaran PJOK dalam jaringan yang akan diajarkan				
3	Jika guru yang mengajar pembelajaran PJOK dalam jaringan tidak masuk, saya merasa senang				
4	Saya mengerjakan tugas pembelajaran PJOK dalam jaringan dengan asal-asalan				
	<b>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</b>				
5	Saya mengeluarkan pendapat tentang materi pembelajaran PJOK dalam jaringan saat pembelajaran				
6	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan hanya jika disuruh orang tua				
7	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan tugas pembelajaran PJOK dalam jaringan dengan baik				
	<b>Adanya harapan atau cita-cita masa depan</b>				
8	Meskipun pembelajaran PJOK dilakukan secara <i>online</i> , saya tetap bisa melakukan praktek secara mandiri				
9	Saya rajin mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan untuk meraih cita-cita menjadi olahragawan				
10	Saya tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan karena tidak sesuai dengan cita-cita saya				
	<b>Adanya penghargaan dalam belajar</b>				
11	Saya berhasil mencapai nilai tertinggi di kelas saat pembelajaran PJOK dalam jaringan				
12	Saya mendapat hadiah dari orang tua jika rajin mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan				
13	Guru memberi pujian jika aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan				
	<b>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</b>				
14	Saya memperhatikan guru saat memberikan penjelasan saat pembelajaran PJOK dalam jaringan				
15	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan karena guru menggunakan metode yang menarik				
16	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK				

	dalam jaringan karena materinya sulit				
	<b>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</b>				
<b>17</b>	Sinyal internet di tempat saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan				
<b>18</b>	Saya kurang tertarik dengan mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan karena tidak bertemu teman secara langsung				
<b>19</b>	Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan karena tidak ada media yang menarik				
<b>20</b>	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan karena video penjelasan guru sulit dipahami				

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	70
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	42
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	52
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	62
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	61
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	70
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	74
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	60
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	54
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	53
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	59
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	58
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	46
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	70
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	72
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	71

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

**HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	124.4800	350.343	.475	Valid
BUTIR 02	124.3200	336.143	.856	Valid
BUTIR 03	124.7200	352.793	.395	Valid
BUTIR 04	124.8400	350.140	.568	Valid
BUTIR 05	124.2000	342.667	.791	Valid
BUTIR 06	124.0800	342.243	.819	Valid
BUTIR 07	124.9200	349.410	.558	Valid
BUTIR 08	124.2000	341.583	.937	Valid
BUTIR 09	125.0800	349.493	.574	Valid
BUTIR 10	124.3200	346.227	.657	Valid
BUTIR 11	124.3200	347.310	.689	Valid
BUTIR 12	124.3600	330.490	.945	Valid
BUTIR 13	124.2000	341.583	.937	Valid
BUTIR 14	124.9200	353.993	.405	Valid
BUTIR 15	124.8800	346.360	.584	Valid
BUTIR 16	124.1600	339.473	.928	Valid
BUTIR 17	124.3200	347.310	.689	Valid
BUTIR 18	124.1200	342.360	.905	Valid
BUTIR 19	124.1600	338.973	.799	Valid
BUTIR 20	125.1600	341.973	.690	Valid
Total	63.8400	90.557	1.000	.953

Keterangan:  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $df\ 24-1 = 0,388$ ) = valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

**TABEL R *PRODUCT MOMENT***

Pada Sig.0,05 ( <i>Two Tail</i> )											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
<b>24</b>	<b>0.388</b>	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran 10. Data Penelitian

No	Faktor Intrinsik										Faktor Ekstrinsik										Σ
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan atau cita-cita masa depan			Adanya penghargaan dalam belajar			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			Adanya lingkungan belajar yang kondusif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	53
2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	51
3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	39
4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	46
5	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	41
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	52
7	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	31
8	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	3	3	37
9	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	3	32
10	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	42
11	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	1	1	2	3	4	34
12	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	2	1	2	1	2	3	3	42
13	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	44
14	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	45
15	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	31
16	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	33
17	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	35
18	3	1	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	48
19	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	39
20	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	3	34
21	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	32
22	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	3	32
23	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	33
24	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	40
25	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	47

26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
27	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	4	3	53
28	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	46
29	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	53
30	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	48
31	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
32	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	36
33	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	47
35	2	1	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	4	3	41
36	3	3	1	4	3	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	41
37	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	38
38	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	46
39	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	43
40	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	39
41	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	2	3	44
42	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	3	44
43	3	1	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	55
44	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	49
46	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	59
47	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	54
48	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	46
49	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	40
	118	95	112	106	102	100	95	98	100	99	99	119	107	102	103	90	93	100	125	141	2104

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

Statistics				
		Motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan	Faktor Instrinsik	Faktor Ekstrinsik
N	Valid	49	49	49
	Missing	0	0	0
Mean		42,94	20,92	22,02
Median		43,00	21,00	21,00
Mode		46,00	16,00	17,00
Std. Deviation		7,42	5,23	4,89
Minimum		31,00	12,00	14,00
Maximum		59,00	30,00	30,00
Sum		2104,00	1025,00	1079,00

**Motivasi peserta didik kelas atas mengikuti pembelajaran PJOK dalam jaringan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	2	4.1	4.1	4.1
	32	3	6.1	6.1	10.2
	33	2	4.1	4.1	14.3
	34	2	4.1	4.1	18.4
	35	1	2.0	2.0	20.4
	36	1	2.0	2.0	22.4
	37	1	2.0	2.0	24.5
	38	2	4.1	4.1	28.6
	39	3	6.1	6.1	34.7
	40	2	4.1	4.1	38.8
	41	3	6.1	6.1	44.9
	42	2	4.1	4.1	49.0
	43	1	2.0	2.0	51.0
	44	3	6.1	6.1	57.1
	45	2	4.1	4.1	61.2
	46	4	8.2	8.2	69.4
	47	2	4.1	4.1	73.5
	48	2	4.1	4.1	77.6
	49	1	2.0	2.0	79.6
	50	1	2.0	2.0	81.6
	51	1	2.0	2.0	83.7

52	1	2.0	2.0	85.7
53	3	6.1	6.1	91.8
54	1	2.0	2.0	93.9
55	1	2.0	2.0	95.9
56	1	2.0	2.0	98.0
59	1	2.0	2.0	100.0
Total	49	100.0	100.0	

**Faktor Instrinsik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	2	4.1	4.1	4.1
13	1	2.0	2.0	6.1
14	2	4.1	4.1	10.2
15	3	6.1	6.1	16.3
16	5	10.2	10.2	26.5
17	3	6.1	6.1	32.7
18	2	4.1	4.1	36.7
19	3	6.1	6.1	42.9
20	3	6.1	6.1	49.0
21	4	8.2	8.2	57.1
22	4	8.2	8.2	65.3
23	1	2.0	2.0	67.3
24	1	2.0	2.0	69.4
25	1	2.0	2.0	71.4
26	3	6.1	6.1	77.6
27	4	8.2	8.2	85.7
28	4	8.2	8.2	93.9
29	1	2.0	2.0	95.9
30	2	4.1	4.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	

**Faktor Ekstrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	2.0	2.0	2.0
	16	4	8.2	8.2	10.2
	17	8	16.3	16.3	26.5
	18	4	8.2	8.2	34.7
	19	3	6.1	6.1	40.8
	20	2	4.1	4.1	44.9
	21	5	10.2	10.2	55.1
	23	3	6.1	6.1	61.2
	24	2	4.1	4.1	65.3
	25	1	2.0	2.0	67.3
	26	3	6.1	6.1	73.5
	27	2	4.1	4.1	77.6
	28	4	8.2	8.2	85.7
	29	5	10.2	10.2	95.9
	30	2	4.1	4.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal =  $20 \times 4 = 80$

Skor min ideal =  $20 \times 1 = 20$

$Mi = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$

$Sbi = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$

Sangat Tinggi :  $Mi + 1,8 Sbi < X$   
:  $50 + (1,8 \times 10) < X$   
:  **$68 < X$**

Tinggi :  $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$   
:  $50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10)$   
:  **$56 < X \leq 68$**

Cukup :  $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$   
:  $50 - (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10)$   
:  **$44 < X \leq 56$**

Rendah :  $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$   
:  $50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10)$   
:  **$32 < X \leq 44$**

Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,8 Sbi$   
:  $X \leq 50 - (1,8 \times 10)$   
:  **$X \leq 32$**

**Faktor Intrinsik**

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 25 + (1,8 \times 5) < X$ $: \mathbf{34 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5)$ $: \mathbf{28 < X \leq 34}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5)$ $: \mathbf{22 < X \leq 28}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5)$ $: \mathbf{16 < X \leq 22}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 25 - (1,8 \times 5)$ $: \mathbf{X \leq 16}$

**Faktor Ekstrinsik**

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 25 + (1,8 \times 5) < X$ $: \mathbf{34 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5)$ $: \mathbf{28 < X \leq 34}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5)$ $: \mathbf{22 < X \leq 28}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5)$ $: \mathbf{16 < X \leq 22}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 25 - (1,8 \times 5)$ $: \mathbf{X \leq 16}$

Lampiran 13. Dokumentasi Uji Coba



**Gambar Profil SD Negeri 03 2 Sroyo**



**Gambar peneliti menjelaskan kepada peserta didik**



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



**Profil SD Negeri 03 3 Sroyo**



**Gambar Peneliti bersama Kepala Sekolah SD Negeri 03 3 Sroyo**



**Gambar peneliti mengawasi peserta didik saat mengisi angket**



**Gambar peneliti mengawasi peserta didik saat mengisi angket**